

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SENI MUSIK DI KELAS X SMA NEGERI 3
KOTA SOLOK, DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN
*EVERYONE IS A TEACHER HERE***

SKRIPSI



Oleh :

**ESKA NANDA JASMIEN
2005 / 64269**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik
di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, Dengan Teknik
Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*

Nama : Eska Nanda Jasmien
NIM/BP : 64269/2005
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Januari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP. 19480919 197603 2 003

Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.19580507 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

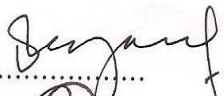
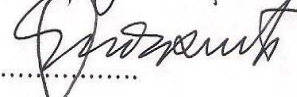
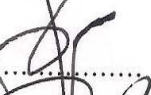


Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik di Kelas X
SMA Negeri 3 Kota Solok, Dengan Teknik Pembelajaran
Everyone Is a Teacher Here

Nama : Eska Nanda Jasmien
NIM/BP : 64269/2005
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

Nama	
1. Ketua	: Dra. Hj. Idawati Syarif
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Ardipal, M.Pd
4. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
5. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd

Tanda Tangan

1.....	
2.....	
3.....	
4.....	
5.....	

ABSTRAK

Eska Nanda Jasmien. 2005/64269: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik Di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, Dengan Teknik Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah penggunaan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran Seni Budaya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya dalam lingkup materi seni musik di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.”

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2007:207) bahwa penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah untuk mengetahui ada tidaknya akibat “sesuatu” yang dikenakan pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan X8 sebagai kelas kontrol.

Data diperoleh dari pengolahan rumus uji hipotesis (uji t), yang dilakukan secara manual dan diperkuat dengan SPSS 15. Pada hakikatnya hipotesis dapat diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam penelitian ini didapati $t_{hitung} = 5,62$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, yakni bahwa hasil belajar Seni Musik siswa yang menggunakan strategi belajar dengan teknik ETH lebih baik daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi belajar ETH.

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan kepada guru agar dalam melaksanakan PBM Seni Musik menggunakan metode ETH seperti yang telah di deskripsikan dalam penelitian ini, sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, Dengan Teknik Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Idawati Syarif sebagai pembimbing I, atas perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujudkan karya sederhana ini, dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.
3. Bapak Harisnal Hadi, S.Pd. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
5. Seluruh staf pengajar jurusan Pendidikan Sendratasik, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Ayahanda dan ibunda serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan moril, materil, bimbingan, motivasi dan pengertian yang tak terhingga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Seni Musik.....	12
3. Hasil Belajar.....	13
4. Teknik Pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	14
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi.....	21
2. Sampel.....	21
C. Variabel Data	22
1. Variabel	22
2. Data	23
D. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	27
B. Analisis Data	29
C. Deskripsi Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 3 Kota Solok	37
D. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 3 Kota Solok.....	21
Tabel 2. Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester I Tahun Ajaran 2009/2010	22
Tabel. 3 Uji normalitas Kelas Eksperimen	31
Tabel. 4 Uji normalitas Kelas Kontrol.....	33
Tabel 5. Proses Pembelajaran Pertemuan I (Kelas Eksperimen).....	40
Tabel 6. Proses Pembelajaran Pertemuan II (Kelas Eksperimen)	44
Tabel 7. Proses pembelajaran pertemuan III (Kelas Eksperimen)	47
Tabel 8. Proses pembelajaran pertemuan IV(Kelas Eksperimen)	53
Tabel 9. Proses pembelajaran pertemuan I (Kelas Kontrol)	54
Tabel 10. Proses pembelajaran pertemuan II (Kelas Kontrol).....	55
Tabel 11. Proses pembelajaran pertemuan III (Kelas Kontrol)	57
Tabel 12. Proses pembelajaran pertemuan IV (Kelas Kontrol)	58
Tabel 13. Hasil Analisis Tes Akhir	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Guru Menjelaskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	39
Gambar 2. Siswa Duduk Berkelompok	42
Gambar 3. Siswa Membaca Hasil Diskusi ke Depan Kelas	43
Gambar 4. Siswa Duduk Berkelompok	47
Gambar 5. Siswa Melakukan Ujian	51
Gambar 6. Guru Menerangkan Pelajaran	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk Tuhan yang diberikan akal pikiran, dari waktu ke waktu manusia akan selalu mengalami perubahan-perubahan dalam setiap sisi kehidupannya. Perubahan tersebut ditujukan pada pengembangan dimensi manusia itu sendiri yang dilandasi dengan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, dan kreativitas yang tinggi. Perubahan tersebut dapat terjadi dari segi perekonomian, kebudayaan, politik dan terutama dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu dasar bagi perubahan pada bidang-bidang kehidupan lainnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan sosial. Disamping itu pendidikan adalah usaha sadar yang diarahkan untuk pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk itu pembangunan yang mampu mengembangkan dan memajukan pendidikan nasional sangat perlu dilakukan.

Dalam sistim Pendidikan Nasional dituntut adanya unsur pengelolaan yang mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan, dan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Mulyasa,2007:24). Selanjutnya peraturan pemerintah No.24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan standar kelulusan dan standar isi, mengemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang ditetapkan dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa,2007:28). Dengan demikian, untuk mewujudkan hal itu guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan di kelas.

Tuntutan terhadap guru pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas antara lain adalah adanya interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih kompeten. Interaksi yang diharapkan terjadi antara guru dan peserta didik adalah interaksi yang dapat mendorong keaktifan belajar siswa. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sering mengalami kesulitan yang disebabkan oleh peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh peserta didik

tersebut guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sama sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya merasa mendapat perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat sehingga tujuan yang telah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 3 Kota Solok, Siswa banyak yang merasa bosan dengan pelajaran Seni Musik, karena saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok, kerjasama kelompok sangat sedikit karena siswa yang pandai cenderung mendominasi. Sehingga siswa yang kurang pandai merasa jenuh dan bosan untuk belajar karena selama pembelajaran tidak adanya suasana yang demokratis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak bersemangat untuk belajar, meribut, mengantuk, dan meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas siswa tersebut berdampak terhadap mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Seni Musik siswa pada hasil ujian akhir semester I 2009/2010, yang dapat dilihat pada lampiran 3.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, terutama dalam hal komunikasi dalam penyampaian pendapatnya di depan kelas. Masih banyak peserta didik yang enggan bertanya dan berpendapat, sehingga yang terjadi

adalah tidak adanya interaksi yang berlangsung secara efektif antara peserta didik dengan guru. Disamping itu pemanfaatan sumber belajar tidak dapat digunakan secara maksimal. Dengan hal ini terlihat bahwa tingkat inteligensi serta pola pikir siswa berbeda-beda, ada yang berfikir dengan tempo yang cepat dan ada juga dengan tempo sedang dan lambat.

Tidak adanya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sebenarnya juga disebabkan oleh kondisi pribadi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan serius dan tidak membosankan. Dengan usaha tersebut diharapkan tujuan belajar dan pembelajaran dapat tercapai secara baik dan optimal.

Dalam proses belajar mengajar tidak semua peserta didik dapat mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar peserta didik setiap kali ulangan dilakukan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya cara belajar peserta didik yang kurang baik terlihat dari aktifitas peserta didik di dalam kelas tidak efektif untuk menunjang pelajaran. Mereka lebih banyak melakukan aktifitas yang tidak bermanfaat seperti meribut, keluar masuk kelas di saat jam pelajaran, mengganggu teman,

mengobrol dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru saat merangkum pelajaran dan lain sebagainya.

Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, sesama peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Guru dan peserta didik merupakan dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapat kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi. Hubungan guru dan peserta didik menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila hubungan guru dan peserta didik itu baik maka akan tercipta pulalah hasil yang diinginkan, dan apabila hubungan tersebut tidak harmonis hasil yang diinginkan tidak akan terwujud.

Berkaitan dengan hal diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu teknik pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan memperluas interaksi peserta didik dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa. Oleh karena itu, perlu dipilih bentuk pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu teknik pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah teknik pembelajaran dalam bentuk “*everyone is a teacher here (ETH)*”, atau tutor sebaya.

Teknik pembelajaran ini menekankan pada peningkatan interaksi pembelajaran sehingga peserta didik aktif saling berkomunikasi antara peserta

didik dan guru baik lisan maupun tulisan, dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan memberikan gagasan atau pendapat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui cara ini peserta didik dapat saling berinteraksi dan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik ini peserta didik aktif bukan saja secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan sumber belajar.

Teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dirancang dengan memberikan kartu index kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan sambil berdiskusi, mencari, menemukan dan memutuskan jawabannya secara individual dan didiskusikan dalam kelompoknya sendiri. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik di dalam kelompok belajarnya. Teknik ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melatih keberanian dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya sehingga proses pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru tapi juga oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif. Teknik ini dapat membantu meningkatkan interaksi belajar peserta didik, baik fisik maupun mental dan mengembangkan demokrasi di dalam kelas, dengan sendirinya terjadi perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Musik di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok, dengan Teknik Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Tingkat percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Kemampuan berinteraksi siswa dalam proses pembelajaran baik dengan guru, dengan siswa maupun dengan sumber belajar.
3. Tingkat pemahaman dan kemampuan mengafal fakta, konsep, prinsip, dan sebagainya pada tingkat ingatan.
4. Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena tidak memiliki buku penunjang.
5. Tingkat keberhasilan belajar siswa.
6. Metode yang dipilih oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, penulis membatasi masalah tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran seni musik di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran seni musik di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan teknik pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran Seni Budaya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya dalam lingkup materi seni musik di kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok.”

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat digunakan:

1. Sebagai sumbangan wacana baru dalam mencari alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bekal bagi penulis untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
3. Bila penelitian ini berhasil, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan penelitian ini yang mengedepankan pemikiran-pemikiran yang bersumber dari teori-teori yang relevan, maka kajian teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Belajar dan Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya pribadi yang seutuhnya (Sardiman, 2005:20). Jadi Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi pribadi yang utuh.

Menurut Gulo (2002:73), belajar adalah seperangkat kegiatan, terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa belajar merupakan semua aktivitas yang mengerahkan semua potensi yang dimiliki oleh manusia.

Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi psikis dengan lingkungan yang memberikan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan nilai sikap, perubahan ini bersifat relatif, konsisten, dan membangun (Winkel, 1996:53). Sementara menurut Nasution (1995:35), belajar merupakan suatu perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri. Jadi belajar merupakan proses yang melahirkan perubahan tingkah laku melalui latihan pada segala aspek yang terdapat dalam diri seseorang yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Ciri pengajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2002:72). Jadi kegiatan guru dalam mengajar harus merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2000:73) kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi tiga:

a. Kegiatan belajar mandiri

Kegiatan belajar mandiri artinya setiap siswa yang berada didalam kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing. Kegiatan belajar tersebut dapat sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

b. Kegiatan belajar klasikal

Kegiatan belajar klasikal artinya semua siswa dalam satu waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama.

c. Kegiatan belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Dalam mengembangkan kegiatan belajar kelompok guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok.

Selanjutnya menurut Nasution (1995:51), pembelajaran adalah suatu usaha memaksimalkan hasil belajar siswa pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, siswa merupakan titik focus pada pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar apabila diperlukan. Selain itu, Reigeluth dalam Djaafar (2001:2) menyatakan bahwa pembelajaran menyangkut pengertian, peningkatan dan penerapan metode-metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran atau memutuskan metode yang terbaik dalam mengantar pembelajaran kearah yang diinginkan. Wujud dari sistem pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya pembimbingan terhadap siswa secara sadar dan terarah yang berkeinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Dengan adanya proses belajar mengajar maka akan ada perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran Seni Musik sebagai bagian dari pembelajaran seni dan budaya juga membutuhkan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Handayani (2007:14) menyatakan bahwa, “ Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran tentang bunyi, yang ada kaitannya dengan asal mula perkataan musik yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata mousikos. Yang diambil dari nama salah seorang dewa dari sembilan dewa yang melambangkan keindahan, menguasai bidang-bidang kesenian dan ilmu pengetahuan (science). Oleh sebab itu, seni musik dapat diartikan sebagai keindahan bunyi dan suara yang menghasilkan nada”.

Pengertian musik lainnya juga diungkapkan oleh Jamalus (1988:1) yaitu, “ Sebagai suatu hasil karya manusia tentang seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan para penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi.”

Secara umum seni musik berperan aktif sebagai media pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar fisik, sosial, emosi, cipta, estetika dan bakat seseorang. Manfaat seni musik adalah untuk membantu kecerdasan seseorang sehingga dapat memicu untuk menumbuhkan daya pikir dalam menyesuaikan di lingkungannya, menjawab tantangan serta memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Secara umum Wingkel (1996:53) mengemukakan bahwa : “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap“. Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa belajar menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan tingkah laku pada diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan. Siswa yang telah memiliki hasil belajar baik, dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap apa yang sudah didapatnya selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran maka diadakan evaluasi. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan terencana untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar pada penelitian ini adalah di dapat dari tes hasil belajar yang berupa nilai tes yang diberikan.

4. Teknik Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Pembelajaran bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan dari guru ke siswa. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa yang lain. Sehingga dalam proses belajar mengajar terdapat komunikasi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar.

Everyone dalam kamus Inggris-Indonesia berarti “tiap-tiap orang”, sedangkan *teacher* berarti “pengajar, guru”, *here* berarti disini. Dari definisi tersebut *everyone is a teacher here* dapat diartikan sebagai strategi belajar aktif, yang dalam pelaksanaannya setiap siswa bisa menjadi guru bagi teman-temannya.

Everyone is a teacher here merupakan sebuah teknik yang mudah memperoleh partisipasi kelas, dan dapat mengaktifkan semua individu/siswa. Menurut Silberman (2006:183), teknik ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang guru terhadap siswa yang lain. Siswa diaktifkan dengan memberikan tugas membaca dan membuat pertanyaan mengenai konsep yang dipelajari. Selanjutnya Silberman (2006:177) tipe *Everyone is a teacher here* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *peer teaching* (tutor sebaya).

Dengan menggunakan teknik ini siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya, karena mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat temannya, dan sebaliknya mereka mendapat

jawaban atas pertanyaan dari teman-temannya. Teknik ini cocok digunakan untuk melihat partisipasi kelas, baik secara individu maupun klasikal, karena siswa diberi kesempatan secara sukarela untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang didapatnya.

Langkah-langkah teknik *everyone is a teacher here*, menurut Silberman (2006:184) adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dikelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah kartu tersebut dan bagikan satu persatu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjuklah beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- e. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Dalam pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa membuat soal dan menjawab soal tersebut. Dalam membuat soal diharapkan soal yang

bisa dijawab sesuai dengan materi yang dipelajari dan diusahakan menjawab dengan benar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nola, 2010 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan metode kooperatif teknik *Numbered heads together* pada pembelajaran musik di kelas VIII SMP N 29 Padang. mengemukakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VII dengan menggunakan metode kooperatif teknik *Numbered heads together*.
2. Willa Apri Yasni Sukma, 2007 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Strategi Belajar Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang, mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VII dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*.

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran seni budaya seringkali terasa membosankan bagi siswa, ini disebabkan saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran menggunakan metode berkelompok, kerjasama kelompok sangat sedikit karena siswa yang pandai cenderung mendominasi. Sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak

bersemangat dan memilih meribut bahkan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Model pembelajaran aktif merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi peserta didik sebagai subjek didik secara optimal sehingga peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir, dan bersikap) secara lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan interaksi pembelajaran siswa adalah teknik *everyone is a teacher here*. Dengan teknik ini siswa akan aktif saling berkomunikasi antar siswa dan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar.

Dalam penelitian ini diambil dua kelas penelitian yaitu, kelas yang sengaja diberikan perlakuan yaitu pengaruh pembelajaran dengan teknik *Everyone Is A Teacher Here* disebut dengan kelas eksperimen. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode ini disebut kelas kontrol. Persiapan yang dilakukan sama seperti cara mengajar biasanya. Seperti membuat RPP yang materinya sesuai dengan silabus yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Materi yang diajarkan pada kedua kelas sama, tetapi caranya saja yang berbeda.

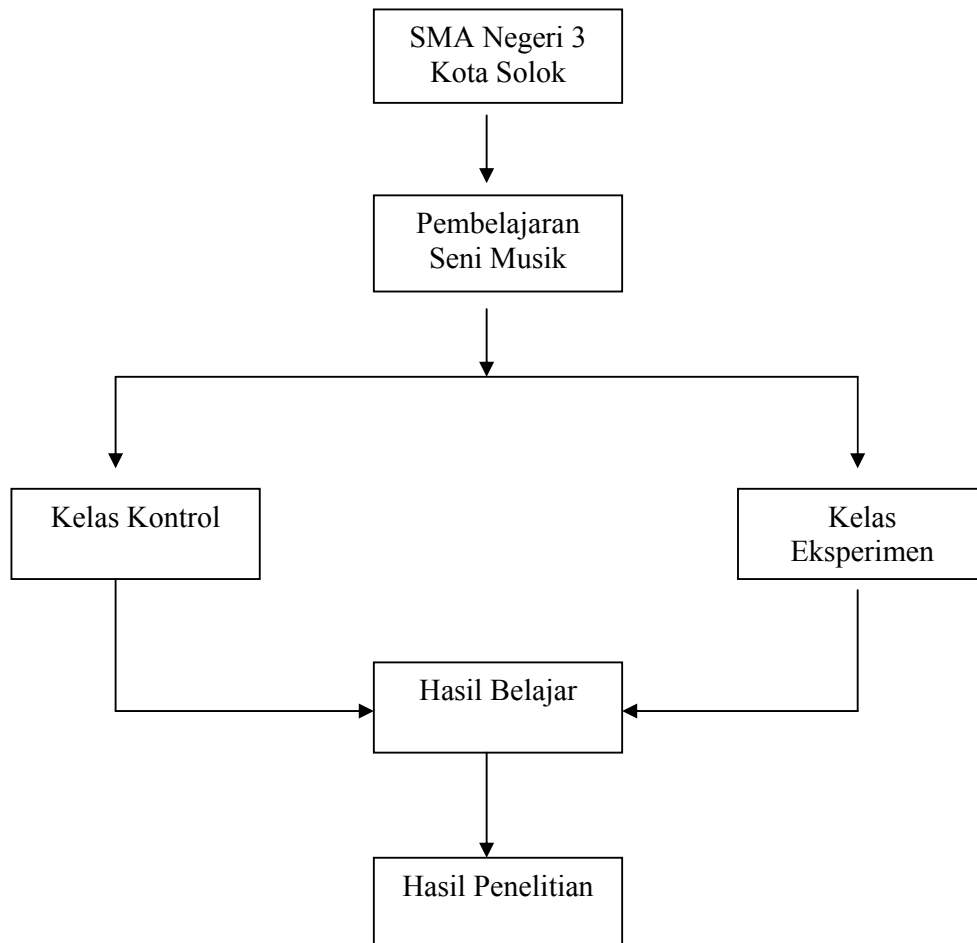
Pada kelas eksperimen guru memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara menerangkan atau membagikan modul kepada siswa, setelah selesai menerangkan guru membagi siswa beberapa kelompok. Kemudian guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa yang akan diisi pertanyaan tentang materi yang telah diterangkan sebelumnya. Setelah kartu

indeks diisi pertanyaan, kartu dikumpulkan, kemudian kartu dikocok dan dibagikan satu persatu kepada siswa.

Siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dalam kartu dan tunjuk beberapa orang untuk membacakan kartu yang mereka dapat dan memberikan jawabannya. Setelah itu siswa lain yang membuat pertanyaan tersebut diperintahkan untuk memberikan tambahan atas jawaban yang dikemukakan oleh siswa tersebut. Setelah itu dilakukan ulangan harian untuk melihat hasil belajar siswa.

Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah. Seperti yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelumnya. Kemudian dikelas kontrol juga dilakukan ulangan harian. Dan nilai ulangan kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, apakah ada peningkatan atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat alur berfikir yang digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar 1.Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t_{hitung} = 5,62$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni budaya siswa dengan menerapkan strategi *Everyone is a Teacher Here* lebih baik dari pada pembelajaran tidak menggunakan strategi tersebut di kelas X SMA N 3 Kota Solok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain :

1. Guru diharapkan dapat menjadikan strategi *Everyone is a Teacher Here* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam ruang lingkup lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku. 2001. *Kotribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- <http://dossuwanda.wordpress.com/2008/03/11/penggunaan-metode-tutor-sebaya-contoh-proposal-ptk/>.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsipPrinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana.2002. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito